

http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan

¹Nuryati

STKIP Situs Banten
e-mail: Nuryatimamah70@gmail.com
<https://orcid.org/0000-0002-8282-7698>

²Tati Masliati

STKIP Situs Banten
e-mail: masliatitati@gmail.com

³Juhariah

STKIP Situs Banten
e-mail: joejohariah08@gmail.com

Article received: 30 Agustus 2022

Review process: 30 September 2022

Article accepted: 1 Oktober 2022

Article published: 14 November 2022

Abstrak

Rendahnya kemampuan bacaan shalat anak kelompok B di PAUD Al-Husna Kecamatan Baros kabupaten Serang terjadi karena kurangnya pembiasaan yang baik. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan bacaan shalat anak Usia 5-6 tahun atau kelompok B melalui penerapan metode murojaah sebagai tindak lanjut. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes serta catatan lapangan, menggunakan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan anak kelompok B di PAUD Al-Husna melalui metode pembiasaan. kemampuan bacaan shalat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pra siklus skor rata-rata yang di peroleh anak adalah 44,7 % (termasuk kategori MB), sedangkan pada siklus I skor rata-rata di peroleh anak 66,8% (termasuk kategori BSH), sedangkan pada siklus II dengan hasil skor rata-rata yang di peroleh anak sebesar 79,4% (termasuk dalam kategori BSB) pemberian pengarahan aktif dilakukan pada saat kegiatan pengembangan dan pada saat kegiatan penutup.

Kata kunci: bacaan shalat; pembiasaan

Abstract

The low ability to read the prayers of group B children in PAUD Al-Husna, Baros District, Serang district, occurs because of a lack of good habituation. This study aimed to improve the prayer reading skills of children aged 5-6 years or group B through the murojaah method as a follow-up. This type of classroom action research (CAR) uses the Kemmis and Taggart research model, with data collection techniques through observation and tests and field notes, using 2 cycles. The results showed an increase in group B children in PAUD Al-Husna through the habituation method. prayer reading skills. This can be seen from the results of pre-cycle observations that the average score obtained by children is 44.7% (including the MB category),

Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan, Nuryati, Masliati, Juhariah

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

while in the first cycle the average score obtained by children is 66.8% (including the BSH category), while in the second cycle with the results of the average score obtained by children of 79.4% (included in the BSB category) active guidance is carried out during development activities and during closing activities.

Keywords: *prayer readings; habituation.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak (belajar sendiri). Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur formal, nonformal dan informal.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berfungsi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan menitik beratkan pada upaya menumbuh kembangkan kemampuan fisik, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosio emosional, bahasa dan komunikasi pada peserta didik. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan sering dikatakan sebagai “golden age” (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak pada rentang usia 0-6 tahun. Adapun tujuan program kegiatan belajar di PAUD adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak Usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak dari usia 0-6 tahun suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Untuk itu hendaknya pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini dan memberikan pembiasaan kepada anak sehingga merangsang pertumbuhan atau perkembangan anak itu sendiri. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Perkembangan agama merupakan pondasi dasar dalam membentuk kepribadian dan sikap seorang anak, sehingga dapat dipastikan jika perkembangan agamanya baik maka moralnya akan baik pula dan diharapkan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan yang lainnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun (2014) Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini .Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun, pada aspek moral agama Diantaranya: Mengenal agama yang dianut, Mengerjakan ibadah, Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, Mengetahui hari besar agama dan Menghormati (toleransi) agama orang lain. Menurut peraturan tersebut tingkat pencapaian perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun salah satunya dapat dikembangkan melalui praktek ibadah, perkembangan ini dapat dilatih dengan metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan serta diterapkan pada lembaga atau sekolah anak usia dini.

PAUD Al-Husna Baros merupakan sekolah yang memiliki visi “mencetak generasi Rabbani yang berkarakter” yang artinya lulusan PAUD AL-Husna diharapkan menjadi pribadi yang bertaqwa yang mengenal TuhanNya serta memiliki nilai nilai karakter yang baik, untuk mewujudkan hal tersebut maka penting sekali menanamkan sikap gemar beribadah khususnya ibadah shalat. Menurut Moh Rifai (2016:32) “shalat ialah berhadap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan didalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara”. Dalam Novan Ardy Wiyani (2018:56) Nabi Muhammad Saw memerintahkan para orang tua maupun guru untuk menginstruksikan shalat kepada anak-anak mereka saat berusia 7 tahun, sebagaimana yang diriwayatkan Oleh Al Hakim Dan Abu Daud Dari Abdullah Bin’amr Bin Al-Ash bahwa beliau bersabda : “perintahkanlah anak-anak kalian shalat saat mereka berusia 7 tahun dan pukullah mereka (ketika meninggalkannya) pada saat berusia 10 tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka “Menurut Mansur Dalam Sa’dun Akbar (2019:58) Anak Usia Dini memiliki sifat suka meniru, anak cenderung meniru perilaku orang dewasa, untuk mengembangkan keagamaan anak usia dini yaitu dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, misalkan mengajak anak melakukan kegiatan ibadah serta melibatkan anak dalam rangka membantu sesama yang lebih membutuhkan. Berdasarkan hadis dan pendapat ahli diatas maka praktek ibadah shalat sangat penting diberikan kepada anak sedini mungkin agar anak terbiasa dan siap ketika berusia 7 tahun untuk melaksanakan ibadah shalat hal tersebut dilakukan dengan

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

tuntunan orang tua atau guru karena anak usia dini memiliki sifat suka meniru, agar anak menjadi terbiasa maka praktek ibadah shalat dapat dilakukan secara rutin melalui metode pembiasaan. Menurut Armai Arief (2002:110) "Metode Pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam".

Menurut Bloom dalam Sahara dkk (2020:3), kemampuan merupakan perilaku kognitif yang berhubungan dengan pikiran, nalar individu dan hasil berpikir baik berupa kemampuan berpikir, persepsi, pengetahuan, pemahaman, dan gagasan. Ahli fiqih memaknai shalat secara lahir yaitu beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, melalui shalat manusia menyembah Allah menurut syarat yang telah ditentukan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bacaan shalat melalui metode pembiasaan menurut Jainal Akib (2009:28) pada anak usia kanak-kanak dapat dilaksanakan dengan cara berikut :

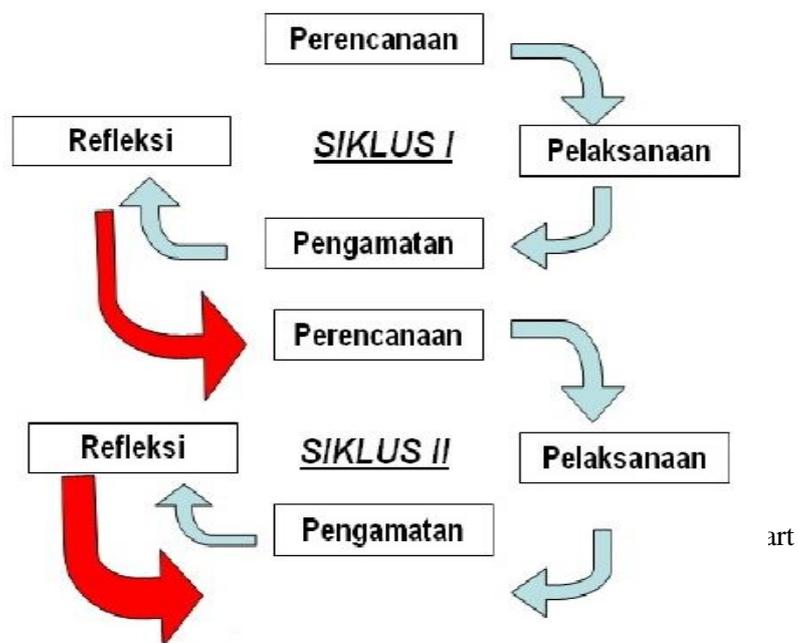
1. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari secara terus menerus dengan durasi 10 menit. Anak di bimbing oleh guru untuk mengikuti dan melafalkan bacaan shalat sehingga dengan kegiatan rutin tersebut diharapkan menjadi pembiasaan yang akan meningkatkan kemampuan bacaan shalat pada anak
2. Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak. Selain di sekolah oleh guru kegiatan teladan dapat dilakukan di rumah oleh orangtua dengan cara melakukan shalat berjamaah. Adanya pemberian teladan pada kegiatan shalat berjamaah maka secara langsung anak mengulang-ngulang kembali bacaan shalat
3. Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk menggali sejauh mana inisiatif anak dalam memahami suatu hal, kegiatan tersebut bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada anak untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak tentang segala sesuatu yang sudah anak laksanakan dalam hal ini pertanyaan seputar tentang praktek shalat dhuha misalkan menanyakan jumlah dan waktu shalat dhuha dan lainnya
4. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang telah di program dalam kegiatan pembelajaran (program semester, SKM, dan SKH atau RPPM dan RPPH). Pada rencana program pembelajaran mingguan dan rencana program pembelajaran harian telah dicantumkan kegiatan shalat dhuha bersama bertujuan untuk mengetahui kemampuan bacaan shalat anak.

http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah
 e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
 p-ISSN: 2338-2163
 e-ISSN: 2716-2435

Selain metode pembiasaan dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan shalat anak usia dini bisa dengan menggunakan metode murojaah. Murojaah artinya pengulangan, murojaan secara terus menerus menguatkan hafalan anak oleh karena itu murojaah secara etimologi berasal dari roja'a yuroji'u-murojatan yang bermakna mengulang ulang kembali dalam jurnal Windi Astuti (2021:4). Murojaah ialah mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan untuk menjaga dari lupa atau salah. Murojaan dapat dijadikan salah satu cara untuk menjaga hafalan anak-anak usia dini salah satunya menjaga hafalan bacaan shalat yang telah dikuasai oleh anak agar tidak lupa, dengan mengulang-ulang setiap hari pada kegiatan setelah mengaji iqro anak dapat menyetero hafalan bacaan shalat dan mengulang kembali.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kurt Lewwin dalam modul Suwandi (2013:5) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri sehingga hasil belajar anak didiknya menjadi meningkat. Alur penelitian yang di gunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah – langkah yang di tempuh dalam penelitian ini menggunakan model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart dalam modul H Kara (2014:3).



Subjek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 Tahun (kelompok B1) Di PAUD Al-Husna Kampung Malendeng Desa Panyirapan Kecamatan Baros Kabupaten Serang provinsi Banten Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-

http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah
 e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
 p-ISSN: 2338-2163
 e-ISSN: 2716-2435

laki. Peneliti membuat kisi-kisi instrument penelitian peningkatan kemampuan bacaan shalat melalui metode pembiasaan berdasarkan bentuk-bentuk pembiasaan menurut Jainal Akib (Akib, 2009:28) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi – kisi instrumen penelitian peningkatan kemampuan bacaan shalat anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode pembiasaan

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No item
Pembiasaan	1.kegiatan rutin	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak terbiasa mengikuti praktek ibadah shalat setiap hari secara rutin. ➤ Anak terbiasa mengucapkan bacaan shalat setiap hari secara rutin bersama dengan teman dan guru 	1 2,3,4,5,6 ,7,8,9
	2.kegiatan spontan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat menjawab secara spontan pertanyaan tentang shalat dhuha 	10,11, & 12
	3.kegiatan teladan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak terbiasa mengikuti shalat berjamaah yang dibimbing oleh orang dewasa 	13 &14
	4.kegiatan Terprogram	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak dapat melapalkan bacaan shalat secara berurutan dan sesuai dengan gerakan shalat 	15

Sumber:*Bentuk-Bentuk Pembiasaan Jainal Akib (2009:28)*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun penjabaran masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memantau proses dan dampak yang ditimbulkan dari metode pembiasaan media dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan shalat anak.

Tabel 2. Instrumen pengumpulan data

Lembar observasi

Nama Anak : kelas :.....

No	Objek Yang Diamati skor	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Apakah Anak dapat mengikuti praktek ibadah shalat dengan tertib.				
2.	Apakah Anak mampu mengulang bacaan niat shalat dhuha dengan baik.				
3.	Apakah Anak mampu mengulang bacaan iftitah dengan baik.				

http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah
 e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
 p-ISSN: 2338-2163
 e-ISSN: 2716-2435

4.	Apakah Anak mampu mengulang bacaan alfatihah dengan baik.				
5.	Apakah Anak mampu mengulang bacaan ruku dengan baik.				
6.	Apakah Anak mampu mengulang bacaan I, tidal dengan baik.				
7.	Apakah Anak mampu mengulang bacaan sujud dengan baik.				
8.	Apakah Anak mampu mengulang bacaan iftiros dengan baik.				
9.	Apakah Apakah Anak mampu mengulang bacaan tasyahud dengan baik.				
10.	Apakah Anak dapat menjawab dengan benar shalat dhuha merupakan shalat sunah.				
11.	Apakah Anak dapat menjawab dengan benar jumlah rakaat shalat dhuha				
12.	Apakah Anak mampu menjawab dengan benar waktu yang baik melaksanakan shalat dhuha.				
13.	Apakah Anak mampu mengikuti kegiatan shalat dengan guru disekolah.				
14.	Apakah Anak mampu mengikuti kegiatan shalat dirumah dengan orang tua				
15.	Apakah Anak dapat mengulang bacaan shalat secara berurutan sesuai dengan gerakan shalat				

Sumber: Bentuk-Bentuk Pembiasaan Jainal Akib (2009:28)

Keterangan :

BB = Skor 1 artinya Belum Berkembang

MB = Skor 2 artinya Mulai Berkembang

BSH = Skor 3 artinya Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Skor 4 artinya Berkembang Sangat Baik

Teknik Wawancara

Tabel 3. Lembar Wawancara Dengan Guru dan Wali Murid

Hari /Tanggal :

Informan :

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Metode pembiasaan seperti apa yang dapat meningkatkan kemampuan bacaan shalat anak?		
2.	Apa yang harus dilakukan seorang guru agar suasana praktek shalat menjadi menyenangkan?		
3.	Apakah pembiasaan shalat dhuha rutin yang dilaksanakan selama ini sudah efektif?		
4.	Apakah anak perlu diberikan penghargaan ketika mereka mampu		

http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah
 e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
 p-ISSN: 2338-2163
 e-ISSN: 2716-2435

	mengikuti pembiasaan baik?		
5	penghargaan seperti apa yang dapat diberikan oleh guru kepada anak ketika mereka mampu mengikuti pembiasaan baik?		

Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan terhadap penelitian.

langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisa data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Persentase
 F : Jumlah Skor yang di peroleh
 N : Jumlah Skor Maksimal

Analisa data pada penelitian ini perhitungan prosentasi digunakan untuk mengetahui perkembangan bacaan shalat peserta didik, yang dapat dilihat dari Tabel dibawah ini :

Tabel 4. Rentang Skor

No	Rentang Skor	Kualifikasi	Keterangan
1.	46-60	BSB	Berkembang Sangat Baik
2.	31-45	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
3.	16-30	MB	Mulai Berkembang
4.	≤ 15	BB	Belum Berkembang

Tabel 5. Analisis Data

No	kriteria	Kwalifikasi	keterangan
1	46-60	Sangat baik	BSB
2	31-45	Baik	BSH
3	15-30	Cukup	MB
4	< -15	kurang	BB

Keterangan :

- 1: Berkembang sangat baik (BSB), apabila anak dapat menirukan dan melapalkan bacaan shalat dengan baik dan benar tanpa bantuan guru.
- 2: Berkembang sesuai harapan (BSH), apabila anak dapat menirukan dan melapalkan bacaan shalat dengan baik dengan bantuan guru atau orang tua.
- 3: Mulai Berkembang (MB), apabila anak hanya dapat menirukan bacaan shalat dengan tuntunan guru.
- 4: Belum berkembang (BB), apabila anak masih belum mampu menirukan dan melpalkan dengan jelas

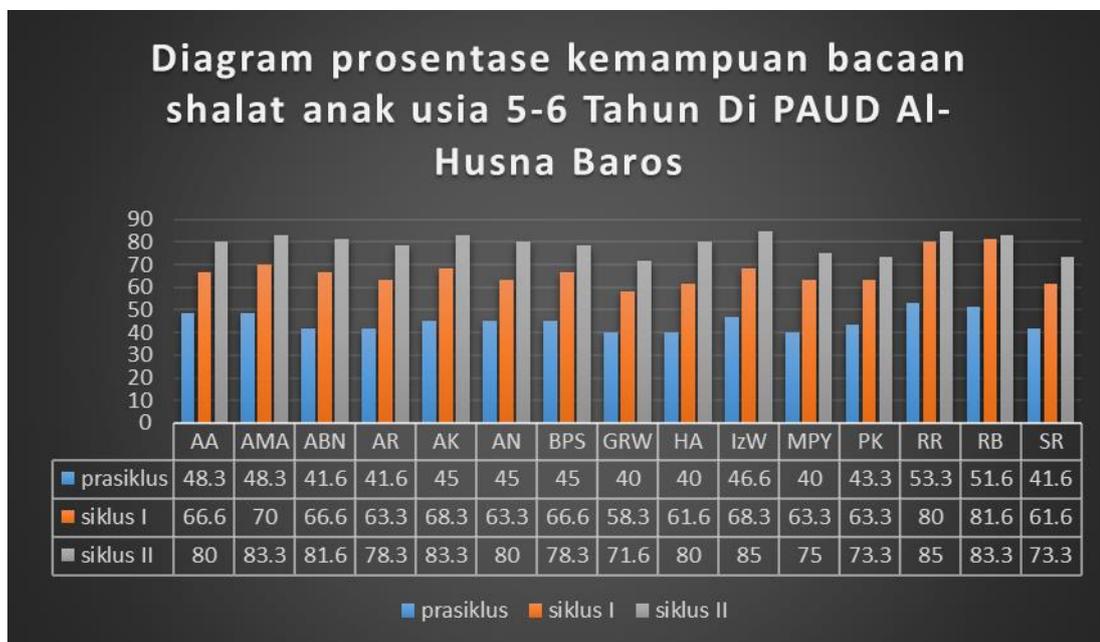
Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan, Nuryati, Masliati, Juhariah

http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah
 e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
 p-ISSN: 2338-2163
 e-ISSN: 2716-2435

bacaan shalat yang di bimbing oleh guru atau orang tua.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan bacaan shalat anak pada usia 5-6 tahun kelompok B di PAUD Al-Husna Kec. Baros Kab. Serang Banten maka dapat diketahui Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentang kemampuan bacaan shalat anak di PAUD Al-Husna Kecamatan Baros Kabupaten Serang Banten menggunakan metode pembiasaan dapat berjalan dengan baik dan efektif yang dilakukan dalam 2 siklus penelitian selama kurang lebih dua bulan penelitian mencapai hasil yang diharapkan.berdasarkan data pada siklus I bahwa perkembangan kemampuan bacaan shalat anak dengan perolehan hasil dari seluruh anak yang berjumlah 15 adalah 591 dan nilai rata-rata 66,8 %, nilai tertinggi 49, dan nilai terendah 35 dan II menggunakan metode yang sama yaitu metode pembiasaan namun pada siklus II peneliti melakukan observasi pembiasaan shalat anak dirumah dengan orang tua ,melalui cerita tentang kisah anak yang rajin shalat dhuha dan reward sebagai motivasi belajar anak, selain itu dalam upaya mempertahankan kemampuan bacaan shalat anak usia dini peneliti juga menggunakan metode murojaah agar hafalan anak tidak hilang dan salah yang dilakuakan setelah mengaji iqro. Hasil pengamatan pada siklus I dan II meningkat berkembang sangat baik, bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus II dengan perolehan hasil dari seluruh anak yang berjumlah 15 adalah 715 dan nilai rata-rata 79,4%, nilai tertinggi 51, dan nilai terendah 43. sebagaimana digambarkan pada table di bawah ini:



<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

Gambar 4. 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bacaan Shalat Anak Usia Dini Melalui Metode pembiasaan Pra Siklus Siklus I, dan Siklus II

Pengunaan metode pembiasaan dengan menerapkan bentuk-bentuk pembiasaan menurut Jainal Akib (Akib, 2009:28) yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan teladan dan pembiasaan terprogram mampu meningkatkan kemampuan bacaan shalat anak usia 5-6 tahun, berdasarkan pengamatan awal tentang kemampuan bacaan shalat yaitu anak mampu mengulang bacaan shalat namun belum jelas. sebab masih ada anak yang salah menyebutkan huruf dalam bacaan shalat dan masih ada anak yang tidak sesuai antara bacaan dan gerakan berangsur meningkat setelah dilakukan penerapan metode pembiasaan pada siklus ke I anak mampu mengikuti praktek shalat hanya saja belum tertib, terlihat masih ada anak yang mengucapkan bacaan shalat sambil berteriak, namun anak mulai mampu mengulang bacaan shalat dengan jelas dan berurutan, pada siklus ke II selain penerapan metode pembiasaan di sekolah juga melakukan pemantauan rutin melalui metode pembiasaan teladan yang dilakukan di rumah melalui kerjasama dengan orang tua, selain itu juga peneliti mendapat beberapa masukan dari hasil wawancara dengan wali murid dan teman sejawat yaitu menerapkan metode murojaah sebagai tindak lanjut pembiasaan yang dilakukan setelah jadwal mengaji iqro untuk menjaga hafalan bacaan shalat anak agar tidak lupa, kegiatan dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan memberikan reward bagi anak yang sudah mampu berupa stiker bintang, perkembangan bacaan shalat anak mencapai hasil yang sangat baik dan memuaskan pada siklus ke II terlihat dari data diatas dari keseluruhan 15 anak yang diamati rata-rata mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalifatul Ulya (Ulya, 2020) dengan judul "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota" bahwa penggunaan metode pembiasaan pada anak di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota dikategorikan "baik" dengan prosentase 78.57% yang berada di interval 61%-80%. ini menjelaskan bahwa metode pembiasaan sangat baik diterapkan pada anak usia dini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa simpulan, yaitu:

1. Melalui metode pembiasaan shalat dapat meningkatkan kemampuan bacaan shalat anak
2. Faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan bacaan shalat anak melalui metode pembiasaan diantaranya dukungan dan kerjasama orang tua murid, komitmen guru dan pihak sekolah serta faktor penunjang seperti sarana dan prasarana ibadah

http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

3. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan bacaan shalat anak diantaranya daya konsentrasi anak usia dini yang terbatas, kurangnya media pendukung pembelajaran dan penguasaan kelas oleh guru.

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak
2. Melalui pembiasaan baik disekolah maupun dirumah sangat menunjang dalam pembentukan perilaku yang baik pada anak, khususnya anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini* (Rachmi (Ed.); Pertama). PT Refika Aditama.
- Akib, Z. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Cetakan 1). CV.YRAMA WIDYA.
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *Jurnal Iain Bengkulu*, 19(1), 1–21.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (pertama). Ciputat Pers.
- Astuti, W. dkk. (2021). 73 | PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *PAUD Lectura*, 5(1), 73–85. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7711>
- Ayuningrum, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 172–187. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.13>
- H Kara, O. A. M. A. (2014). upaya peningkatan pelaksanaan shalat dhuha melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008*. (2008).
- Maryam, S. (2018). Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Al-Fikrah*.
- Moh.Rifa'i. (2016). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (cetakan 52). PT Karya Toha Putra Semarang.
- Muhimmah, I. (n.d.). upaya guru dalam pembiasaan gerakan dan bacaan shalat pada peserta didik di taman kanak-kanak purnama sukarama bandar lampung. *Jurnal Publikasi* , 59.
- NASIONAL, D. P., & DASAR, D. J. M. P. D. D. M. D. P. T. K.-K. D. S. (2007). *Bidang Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan*, Nuryati, Masliati, Juhariah

http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

Pengembangan Pembiasaan.

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137.* (2014).
- Sahara, S., Hardi, V. A., & Fauziddin, M. (2020). Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan Dan Gerakan Shalat Dengan Media Audio Visual (Video) Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 137–145. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1139>
- Suwandi, S. (2013). Modul Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Penelitian Tindakan Kelas. *Modul*, 36.
- Undang Undang. (2003). Sistim Pendidikam nasional. *Pasal 1 Ayat 14*.
- Usia, A., Bina, D., & Tembilahan, G. (2020). *Arief S. Sadiman , Media Pendidikan , (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm.87. 1. 1(April)*, 49–60.
- Ulya, K. (2020). PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BINA GENERASI TEMBILAHAN KOTA. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(April), 49–60.
- Wiyani, D. N. A. (2018). *Mnajaemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Turi (Ed.); Cetakan 1). GAVA MEDIA.